

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN *PITYRIASIS VERSICOLOR* PADA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN NW PUTRA NARMADA

Zirtufil Laely<sup>1</sup>, I Putu Dedi Arjita<sup>2</sup>, Rozikin<sup>3</sup>, Angelica Vanini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar Mataram

e-mail: [zirtufillaely12@gmail.com](mailto:zirtufillaely12@gmail.com)

### Abstract

*Pityriasis versicolor* is a fungal infection that is almost always found throughout the world and is mostly found in tropical climates with high rainfall, including Indonesia. Tropical areas with high and humid temperatures are places for the growth of fungi, besides that *pityriasis versicolor* is affected by excessive sweating, as well as residential density such as the environment of Islamic boarding schools. The act of paying attention to personal hygiene is influenced by one's knowledge of personal hygiene. Poor personal hygiene knowledge is a risk factor for *pityriasis versicolor*. This study uses quantitative observational analytic methods with a cross sectional design approach, non-probability sampling techniques with a purposive sampling approach. The research was carried out in March 2023. The place of the research was carried out at the Nurul Haramain Putra NW Naramada Islamic Boarding School. The research sample is 92 respondents. The data obtained were analyzed by Chi Square test. The significance value limit is ( $p$ -value  $< 0.05$ ). The results of the study on the characteristics of respondents are in the age range of 13 years (55.9%), 51 (54.4%) have poor personal hygiene knowledge, and the incidence of  $p$ -value  $< 0.01$  ( $p$ -value  $< 0.05$ ), meaning that there is a significant relationship between knowledge of personal hygiene and the incidence of *pityriasis versicolor*. between the level of personal hygiene knowledge and the incidence of *pityriasis versicolor* in male students at Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Naramada.

**Keywords:** Knowledge of Personal Hygiene, *Pityriasis Versicolor*, Fungal Infection.

### Abstrak

*Pityriasis versicolor* merupakan infeksi jamur yang hampir selalu ditemukan di seluruh dunia dan banyak sekali dijumpai pada daerah-daerah beriklim tropis disertai curah hujan yang tinggi, termasuk Indonesia. Daerah tropis dengan suhu yang tinggi dan lembab menjadi tempat untuk tumbuhnya jamur, selain itu juga *pityriasis versicolor* dipengaruhi oleh keringat berlebih, serta kepadatan hunian seperti lingkungan pondok pesantren. Tindakan memperhatikan *personal hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene*. Pengetahuan *personal hygiene* yang tidak baik menjadi salah satu faktor resiko terjadinya *pityriasis versicolor*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan rancangan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Naramada. Sampel penelitian sebanyak 92 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *Chi Square*. Batas nilai signifikansi adalah ( $p$ -value  $< 0,05$ ). Hasil dari penelitian pada karakteristik responden berada pada rentang usia 13 tahun (55,9%), memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang tidak baik sebanyak 51 (54,4%), dan kejadian *pityriasis versicolor* 54 (58,7%). Pada analisis bivariat didapatkan  $p$ -value sebesar  $< 0,01$  ( $p$ -value  $< 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor*. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pytiriasis versicolor* pada santri putra Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Namada.

**Kata kunci:** Pengetahuan *Personal Hygiene*, *Pytiriasis Versicolor*, Infeksi Jamur

## A. PENDAHULUAN

*Pityriasis versicolor* (PV) merupakan infeksi jamur yang hampir selalu ditemukan di seluruh dunia dan banyak sekali dijumpai pada daerah-daerah beriklim tropis disertai curah hujan yang tinggi, termasuk Indonesia. Daerah tropis dengan suhu yang tinggi dan lembab menjadi tempat untuk tumbuhnya jamur, selain itu juga *Pityriasis versicolor* dipengaruhi oleh keringat berlebih, serta kepadatan hunian. (Chandra et al., 2019). *Pityriasis versicolor* merupakan infeksi jamur yang ditandai munculnya makula pada kulit, disertai skuama halus dan rasa gatal. *Pityriasis versicolor* umumnya menginfeksi daerah seperti, leher, wajah, badan, lengan, dan paha. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi infeksi ini antara lain *heredity*, sakit kronik, penggunaan steroid, dan malnutrisi. Selain itu, infeksi ini juga dikaitkan dengan kulit berminyak, produksi keringat yang banyak, dan daerah tropis. Umumnya penyakit ini asimtomatik, sehingga pasien tidak sadar bila telah terinfeksi (Chandra et al., 2019).

Data angka prevalensi kejadian *pityriasis versicolor* di dunia didapatkan mencapai 50% di daerah yang panas dan lembab dan sekitar 1,1 % di daerah yang dingin. Beberapa negara di dunia salah satunya adalah Amerika Serikat diperkirakan prevalensi *pityriasis versicolor* sebanyak 2,8% dari jumlah populasi (Sudiadnyani, 2016). Di Negara Brazil, terdapat 53,9% infeksi yang disebabkan oleh jamur dan 5,8% di antaranya adalah penyakit panu dan di Nigeria, Infeksi yang disebabkan oleh *Pityriasis versicolor* sebesar 4,4% (Hadani, 2017).

Data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2010 yang menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan berada pada peringkat 10 dari berbagai penyakit terbanyak pada pasien yang rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan dari berbagai data yang didapatkan (Zara, 2019) dan menurut data RISKESDAS (2013), prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebesar 6,78%.

Berdasarkan penelitian Chandra et al., (2019) insidensi *Pityriasis versicolor* di Indonesia angkanya cukup tinggi walaupun data aktual belum ada, terlebih lagi angka kejadian *Pityriasis versicolor* di RSUP Sanglah Denpasar bali periode Januari -Desember 2017. Ditemukan sebanyak 36 kasus (1,13%) yang didiagnosis *Pityriasis versicolor* dari 3185 jumlah kasus penyakit kulit yang ada. Umumnya ditemui pada kelompok umur 11-20 tahun sejumlah 14 orang (38,8%). Penyakit infeksi jamur di Semarang 2,92% dan Padang 27,6%. (Hadani, 2017). Sedangkan di Lombok sendiri belum didapatkan laporan mengenai angka kejadian *pityriasis versicolor* secara menyeluruh, hanya di dapatkan data sebanyak 1,5% dari seluruh kejadian penyakit kulit dan data tersebut didapatkan pada geriatric di poliklinik kulit dan kelamin RSUD Provinsi NTB periode 2012- 2014 (Hidajat et al., 2017).

*Pityriasis versicolor* dapat menyerang masyarakat tanpa memandang golongan umur tertentu. Dari segi usia yakni usia 16-40 tahun. Dilaporkan di USA penderita yang tersering menderita berusia 20-30 tahun dengan perbandingan 1.09% pria dan 0,6% wanita (Mulyati et al., 2020). Pada hasil penelitian di beberapa negara tropis, laki-laki cenderung lebih banyak menderita *pityriasis versicolor* dibandingkan dengan perempuan, hal ini terjadi karena jenis pekerjaan laki-laki yang lebih mendukung untuk meningkatkan risiko menderita *pityriasis versicolor* (Widyawati, 2017).

Infeksi *pityriasis versicolor* dapat terjadi dari berbagai faktor misalnya dari *hygiene* yang kurang dan lingkungan sekitar. *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan individu dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan fisik maupun psikis. Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, *Personal hygiene* dijadikan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit kulit karena tubuh setiap hari terpapar dengan mikroorganisme patogenik,

oleh karena itu untuk mencegah penyebaran mikroorganisme, individu harus memperhatikan *personal hygiene* yang baik. Tindakan memperhatikan *personal hygiene* ini dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene*, karena kognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang.

Lingkungan yang padat juga dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya infeksi *pytiriasis versicolor*, seperti lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat yang potensial mempengaruhi kesehatan kulit. Pondok pesantren merupakan suatu tempat tinggal bersama yang ditempati oleh para santri dengan kebiasaan penggunaan pakaian bergantian, mandi menggunakan handuk secara bersama, dan tempat tidur bersama. Kondisi ini merupakan faktor-faktor yang memungkinkan meningkatnya pertumbuhan jamur *malassezia* sebagai penyebab *pytiriasis versicolor*. Para santri tidak memperhatikan kesehatannya meskipun hanya kulit, terkadang para santri hanya memperdulikan waktunya untuk memperdalam ilmu agama hingga selesai tanpa memperhatikan kebersihan dirinya, contohnya seperti mandi. Keadaan kamar di Pondok Pesantren nurul haramain putra dapat dikatakan kurang bersih karena kondisi satu kamar yang rata-rata dihuni oleh 20 santri, memiliki tempat penggantungan baju yang bercampur, dan Kasur yang ditumpuk menjadi satu (Mulyati *et al.*, 2020).

Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada juga belum pernah di adakan penelitian tentang hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pytiriasis versicolor*.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pytiriasis versicolor* pada santri putra di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada.

## B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas atau faktor risiko (*independent*) dengan faktor efek atau variabel tergantung (*dependent*), yang pengukuran variabel

dilakukan sekali dalam waktu yang serentak. Populasi pada penelitian ini adalah santri putra pondok pesantren Nurul Haramain NW Narmada sebanyak 92 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan *personal hygiene* dan variable terikat dalam penelitian ini adalah *pytiriasis versicolor*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan *software* komputer *statistic product and service solution (SPSS)*. Data yang diperoleh diuji dengan *chi-square*. Dalam penelitian ini uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dan 95% *confidence interval (CI)*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data primer dari 92 responden didapatkan sebanyak 25 (26,9%) responden yang berusia 12 tahun, 52 (55,9%) responden yang berusia 13 tahun, 8 (8,6%) responden yang berusia 14 tahun dan 7 (8,6%) responden yang berusia 15 tahun, Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ditemukan responden yang berusia 13 tahun.

Berdasarkan data primer dari 92 responden didapatkan sebanyak 51 (54,4%) responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang tidak baik, dan 41 (44,6%) responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ditemukan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* yang tidak baik.

Berdasarkan data primer dari 92 responden didapatkan sebanyak 54 (58,7%) responden yang mengalami *pytiriasis versicolor*, dan 38 (41,3%) responden yang tidak mengalami *pytiriasis versicolor*, Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ditemukan responden yang mengalami *pytiriasis versicolor*.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 92 responden berdasarkan pengetahuan *personal hygiene* didapatkan sebanyak 51 responden memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* yang tidak baik, mengalami *pytiriasis versicolor* sebanyak 47 responden dan tidak *pytiriasis versicolor* sebanyak 4 responden. Sebanyak 41 responden memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* yang baik, mengalami *pytiriasis versicolor* sebanyak 7 responden dan tidak mengalami *pytiriasis versicolor* sebanyak 34 responden. Berdasarkan hasil analisis

dengan uji *Chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0,01 (*p-value* <0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pytiriasis versicolor*.

Subjek penelitian dengan *pityriasis versicolor* terjadi pada laki-laki (100%), berdasarkan hasil observasi karena kebiasaan siswa laki-laki banyak melakukan aktivitas olahraga yang banyak mengeluarkan keringat tanpa memperhatikan kebersihan dirinya, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh widyawati (2017) mengatakan bahwa, laki-laki cenderung lebih banyak menderita *pityriasis versicolor* dibandingkan dengan perempuan, hal ini terjadi karena jenis pekerjaan laki-laki yang lebih mendukung untuk meningkatkan risiko menderita *pityriasis versicolor* (Widyawati, 2017).

Dari hasil analisis univariat berdasarkan umur dapat diperoleh hasil bahwa responden lebih banyak didapatkan pada usia 13 tahun. Kejadian *pityriasis versicolor* umumnya ditemui pada kelompok usia 11-20 tahun, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra *et al.*, (2019) pada Poli Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah Denpasar periode Januari 2017 (Chandra *et al.*, 2019).

Berdasarkan *International Journal of Contemporary Medical Research* (IJCMR) kelompok usia yang paling sering terkena *Pityriasis versicolor* berada di rentang 10-20 dengan nilai 53% dilanjutkan dengan kelompok usia 21-30 dengan nilai 21-30% kemudian rentang usia 31-40 sebesar 13% dan yang paling sedikit pada usia >40 dengan nilai 2%. Hal ini disebabkan oleh aktifnya kelenjar sebaceous pada rentang usia 10-20 yang merupakan salah satu faktor pencetus *pityriasis versicolor* (Ravindranath, 2016).

Tindakan memperhatikan *personal hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene*, karena kognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikan. Hal ini dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan dengan tingkat kebersihan diri yang kurang sebanyak 43 orang (66.2%) dan tingkat kebersihan diri yang baik sebanyak 22 orang (33.8%) dengan mayoritas yang mengikuti

penelitian berasal dari usia sekolah dasar (SD). Perbedaan ini dipengaruhi oleh periode peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa seperti perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Semakin bertambah usia seseorang maka tingkat berpikir akan semakin matang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Seseorang yang memiliki pekerjaan akan semakin mudah mendapatkan informasi dan pengalaman, semakin banyak mendapat informasi dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya terhadap kebersihan (Putri, 2019).

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi square* didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pytiriasis versicolor*. Kebersihan diri yang tidak baik dapat memudahkan seseorang mengalami penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur seperti *pityriasis versicolor* karena kulit yang tidak bersih dan tidak terawat merupakan tempat yang baik bagi bakteri dan jamur untuk hidup dan berkembang sampai akhirnya menyebabkan penyakit kulit. Tindakan memperhatikan *personal hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene*, karena kognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang tidak baik, hal tersebut menjadi salah satu faktor resiko terjadinya *pityriasis versicolor* (Sitorus, 2020).

Sebagian besar para santri memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik tentang *personal hygiene* terutama pada santri yang baru memasuki usia remaja, hal ini dipengaruhi oleh kurang mendapatkan informasi dari pengurus atau petugas kesehatan yang terdapat di Pondok Pesantren. Usia-usia remaja diharapkan aktif dalam menambah ilmu pengetahuan dan mencari informasi yang tersebar luas baik melalui berbagai media yang mudah didapatkan. Sehingga dengan banyaknya informasi yang didapatkan santri dapat memperhatikan perawatan tubuh dan kebersihan diri (Patmawati & Sumardi, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira *et al.*, (2019) di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar di Kota Medan. Santri yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap

penyakit kulit yang baik sebanyak 78 santri dan 63 santri dengan pengetahuan buruk. Santri yang memiliki tindakan yang baik terhadap penyakit kulit sebanyak 80 santri dan 61 santri dengan tindakan yang buruk, sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan *hygiene* terhadap terjadinya Penyakit Kulit, dan penyakit kulit yang paling banyak diderita adalah penyakit panu sebanyak 72 santri (Safira *et al.*, 2019).

Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pengetahuan *hygiene personal* siswa / siswi SMAN 2 Makassar terhadap *pytiriasis versicolor* menunjukkan sebanyak 22 orang (9,0%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebanyak 86 orang (35,2%) memiliki pengetahuan cukup serta 136 orang (55,7%) memiliki pengetahuan baik, dan dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dan kejadian *pytiriasis versicolor* pada siswa / siswi di SMAN 2 Makassar, Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan *hygiene personal*. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal (Pendidikan, Pekerjaan, Umur), dan Faktor Eksternal (Lingkungan dan Sosial Budaya) (Zulkifli, 2018).

**Gambar dan Tabel**

**Tabel 1. Analisis Univariat berdasarkan usia**

Pengetahuan <i>personal hygiene</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	51	54.4
Baik	41	44.6
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

\*Sumber : Data Primer

**Tabel 2. Analisis Univariat berdasarkan tingkat pengetahuan personal hygiene.**

Usia Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
12 Tahun	25	26,9
13 Tahun	52	55,9
14 Tahun	8	8,7
15 Tahun	7	7,6
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

\*Sumber : Data Primer

**Tabel 3. Analisis Univariat berdasarkan kejadian *pytiriasis versicolor***

Kejadian <i>Pytiriasis versicolor</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Pytiriasis versicolor</i>	54	58.7
Tidak <i>pytiriasis versicolor</i>	38	41.3
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

\*Sumber : Data Primer

**Tabel 4. Analisis Bivariat hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor***

No.	Variabel	Kejadian <i>pytiriasis versicolor</i>				Jumlah		p-value	PR	95% CI	
		<i>Pytiriasis versicolor</i>		Tidak <i>pytiriasis versicolor</i>		N	%			Lower	Upper
		n	%	n	%						
1.	Pengetahuan <i>Personal hygiene</i>										
	Tidak baik	47	87,0	4	10,5	51	55,4	0,000	5,1	0,005	0,065
	Baik	7	13,0	34	89,5	41	44,6				
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>92</b>	<b>100</b>				

\*Sumber : Data Primer

**D. PENUTUP**  
**Simpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian didapatkan prevalensi kejadian *pytiriasis versicolor* pada santri putra di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada sebesar 54 (58,7%) responden.
2. Dari hasil penelitian didapatkan gambaran tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada santri putra di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada memiliki pengetahuan yang tidak baik yaitu sebesar 51 (54,4%) responden.
3. Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi square* didapatkan nilai *p-value* <0,01 (*p-value* <0,05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pytiriasis versicolor*.

### Keterbatasan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Keuntungan menggunakan kuesioner adalah dapat memperoleh data yang banyak dalam waktu yang singkat, namun penggunaan kuesioner ini memiliki kelemahan yakni tidak dapat mengukur secara pasti keadaan yang sebenarnya dari responden.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Cross sectional* yang memiliki kelemahan yakni kurang dapat menggambarkan proses perkembangan terjadinya *pytirisis versicolor*.

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti 1 faktor yang mengakibatkan kejadian *pytirisis versicolor* sehingga dalam penelitian ini hanya bisa memberikan informasi hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pytirisis versicolor* saja.

Metode pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan lampu wood, sedangkan *gold standard* untuk pemeriksaan *pytirisis versicolor* adalah pemeriksaan KOH.

### Saran

Yang ingin meneliti khususnya di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, disarankan untuk meneliti faktor- faktor lain yang bisa mempengaruhi terjadinya kejadian *pytirisis versicolor* yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan bisa diketahui secara rinci, dapat memperbanyak jumlah sampel serta disarankan juga untuk melakukan pemeriksaan lanjutan agar dapat menyingkirkan beberapa diagnosis banding.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung penelitian, orang tua, pembimbing, penguji dan teman-teman yang terlibat.

### E. DAFTAR PUSTAKA

Anandra, R. (2017). *Angka Kejadian dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pitiriasis versikolor pada Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Plaju Palembang*.

Chandra, K., Ratih, N. L. P., Karna, V., Wiraguna, A. A. G. P., & Denpasar, S. (2019).

Pravelensi Dan Karakteristik Pityriasis Versicolor Di RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2017. *Medika udayana*, 8(12), 1–8.

Dahlan, M. (2015). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (12 ed.). Epidemiologi Indonesia: Jakarta.

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.

Duarsa, A. B. S. (2022). *Buku Ajar Kedokteran Komunitas* (I. P. D. Arjita, S. Utami, Musyarrifah, A. Anulus, G. A. Adnyana, & M. R. A. Pratiwi (eds.); Edisi I). PSPD Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram.

Hadani, B. (2017). *Universitas Sumatera Utara*.

Harlim, A. (2017). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. In *Dermatitis* (Vol. 1).

Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)*. *Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30.

Mulyati, M., Latifah, I., & Utama, A. P. (2020). Hubungan Kebersihan Diri Terhadap Kejadian Tinea Versikolor Pada Santri Di Pondok Pesantren Muthmainnatul Qulub Al-Islami Cibinong Bogor. *Anakes : Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, 6(2), 151–160. <https://doi.org/10.37012/anakes.v6i2.366>

Murlistyarini, S., Prawitasari, S., & Setyowatie, L. (2018). *Sinta Murlistyarini Suci Prawitasari Lita Setyowatie*.

Nasir, A., Abdul, M., & Ideputri. (2014). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>

Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian*

- Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patmawati, P., & Sumardi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Hygiene Perseorangan Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 180. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.599>
- Putri, T.Y. 2019. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pityriasis Versicolor Di Panti Asuhan Puteri Asiyiyah Kota Medan. [Skripsi]. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Radila, W. (2022). Hubungan Personal Hygiene Individu Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Medika Hutama*, 03(02), 1758–1763.
- Ravindranath, S. 2016, Pityriasis Versicolor: Therapeutic Efficacy of Various Regimes of Topical 2% Clotrimazole Cream, Oral Fluconazole and Ketoconazole, *International Journal of Contemporary Medical Research*.
- Syafira dan Muhammad Irfan. 2019, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Higienitas Terhadap Penyakit Kulit di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar di Kota Medan 2019 [Skripsi]*. Medan : Universitas Sumatra Utara
- Sitorus, N. F. D. H. (2020). *Gambaran Kejadian Pityriasis versicolor Pada Santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Kota Palembang Tahun 2020*.
- Soetjaningsih dan Ranuh, IGN G. 2014. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Penerbit EGC
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wardana, S. S., Saftarina, F., & Soleha, T. U. (2020). Hubungan Higiene Personal Terhadap Kejadian Tinea Versicolor Pada Santri Pria Di Pondok Pesantren Darussa ' adah Mojo Agung , Lampung Tengah The Relationship Of Personal Hygiene And The Incidence Of Tinea Versicolor On Male Students In Darussa ' adah Isla. *Medula*, 10(April), 129–133.
- Widyawati., Prasetyowati dan Subakir. Kajian Mengenai Jenis Spesies Malassezia Dan Warna Lesi Pityriasis Versicolor. *Jurnal Media Muda Medika*. 2017;3(2). hlm : 165 – 172
- Yulianto, wisnu hadi, dan R, J. N. (2021). *Hygiene Sanitasi Dan K3*.
- Zulkifli, A. S. Z. I. (2018). *Tingkat pengetahuan siswa / siswi sma negeri 2 makassar tentang personal hygiene terhadap penyakit panu (pityriasis versicolor)*.
- Zara, N., & Yasir, M. 2019. Pengaruh Lingkungan Fisik Rumah dan Personal Hygien Kuala Kerto Barat Kecamatan Tanah Pasir. *Averrous*, 5(1).